

INTISARI

Permasalahan pembangunan selalu dikaitkan dengan permasalahan kemiskinan, pemerataan dan pengurangan pengangguran. Pengangguran akan selalu muncul ketika pasar penawaran tenaga kerja melebihi permintaan. Pengangguran bisa juga terjadi meskipun pertumbuhan ekonomi cukup tinggi tetapi ada ketidakmerataan. Pengangguran juga bisa diakibatkan adanya bencana alam yang merusak infrastruktur perekonomian. Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana pertumbuhan ekonomi, intervensi pemerintah berupa ketentuan upah minimum, pengeluaran pemerintah berupa belanja modal dan rerata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Tenaga Kerja, di 5 kabupaten/kota selama periode 10 tahun mulai tahun 2004-2013, dengan alat analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) – SUR. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, belanja modal dan rerata lama sekolah berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Rerata lama sekolah mempunyai koefisien elastisitas negatif paling besar. Intervensi pemerintah berupa ketentuan upah minimum mempunyai koefisien elastisitas positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pengaruh individu daerah yang ditunjukkan dengan efek *cross section* secara berurutan dari yang paling besar : Kota Yogyakarta (1,29), Sleman (0,76), Bantul (-0,28), Kulon Progo (-0,67) dan Gunungkidul (-1,11) dengan konstanta rerata model + 11,97.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Pemda di Daerah Istimewa Yogyakarta tetap mempertahankan prestasi yang sudah ada. Pemda hendaknya lebih mendorong untuk meningkatkan belanja modal pemerintah karena kontribusinya terhadap penurunan tingkat pengangguran masih kecil. Dengan koefisien rerata lama sekolah yang tinggi, langkah praktis pemda adalah dengan mensukseskan program pendidikan seperti: program wajib pendidikan dasar, pemberian beasiswa dan mengurangi angka anak putus.

Kata kunci: Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Lama Sekolah, Upah Minimum.

ABSTRACT

Problems of development have always been associated with poverty, equity and reduction of unemployment. Unemployment will always appear when market labor supply exceeds demand. Unemployment can also occur even though economic growth is quite high but there is inequality. Natural disasters that destroy economic infrastructures lead to increasing of unemployment. This study tried to examine how economic growth, government intervention in the form of the determination of minimum wages, government spending such as capital expenditures and the rate of school duration, influence the rate of unemployment.

The study uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and the Department of Labor, in 5 districts / cities for a period of 10 years starting from 2004 to 2013 and a panel Fixed Effect Model (FEM) – SUR. The results show that the rate of economic growth, capital expenditures and the school duration, have negative influence to the rate of unemployment. The rate of school duration has the greatest negative coefficient of elasticity. The minimum wage causes increasing in the rate of unemployment. The effect of individual regions as indicated by the effect of cross-section are: Kota Yogyakarta (1.29), Sleman (0.76), Bantul (-0.28), Kulon Progo (-0.67) and Gunungkidul (-1.11) with a constant average + 11.97.

Based on the results of the study, local governments in D.I. Yogyakarta province have to maintain the achievements of existing. They have to push to increase capital expenditure, because of its contribution to reduce the unemployment rate is slight. Local government have to focus on educational programs such as compulsory-school programs, scholarships and reducing the number of school dropouts, because elasticity of the rate of school duration is higher than other variables.

Keywords: Unemployment, Economic Growth, Capital Expenditure, School Duration, Minimum Wage.